

SHELTER TEGALREJO MULAI DIOPERASIKAN

Pasien OTG Tak Perlu Khawatir

YOGYA (KR) - Pasien Covid-19 dengan status orang tanpa gejala (OTG) kini tidak perlu merasa khawatir yang berlebihan. Gubernur DIY Sri Sultan HB X memastikan mereka mendapat penanganan dengan baik. Apalagi Kota Yogya sudah mulai mengoperasikan shelter yang ada di Tegalrejo.

"Harapan saya bagaimana shelter ini bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi mereka yang punya kekhawatiran karena OTG. Bagaimana di sini mereka bisa ditangani dengan baik," tandas Sultan usai melakukan peninjauan di Shelter Tegalrejo, Selasa (22/9).

Shelter Tegalrejo menempati rumah susun sewa (rusunawa) yang dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pemkot sudah diberikan kewenangan untuk

mengoperasikan sementara sembari proses penyerahan aset. Total ada 42 unit dengan masing-masing terdapat dua kamar.

Selain melihat fasilitas di tiap unit, Sultan juga meninjau lingkungan shelter dan sarana penunjang untuk penanganan pasien Covid-19 status OTG. Kesiapan Pemkot pun mendapat apresiasi dan berharap setelah ditangani dari shelter kondisinya sudah negatif dari virus. "Tapi misal perkara nanti masih positif, namun skalanya

ringan dan kecenderungan sembuh. Intinya bagaimana kita semua bisa sehat kembali," harapnya.

Walikota sekaligus Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Haryadi Suyuti, menyebut dari total sekitar 100 pasien OTG yang ada di Kota Yogya, saat ini sudah tercatat 19 orang untuk ditangani di Shelter Tegalrejo. Mayoritas merupakan ibu hamil yang hasil swabnya terkonfirmasi positif, balita dan anggota keluarganya. "Sore ini (kemarin) mereka akan kami jemput," katanya.

Haryadi juga menjamin pelayanan selama di shelter akan terjamin. Bukan hanya kebutuhan harian untuk pangan dan gizi melainkan aspek psikis dan sosial. Pasalnya, selain ada tim medis yang berjaga selama 24 jam, Pemkot juga menyiapkan psikolog. Hal ini untuk mengantisipasi munculnya rasa bosan selama menjalani isolasi. "Kami tangani semaksimal mungkin. Pendampingannya juga humanis. Jadi shelter bukan soal isolasi karena kami berikan ruang untuk saling bersosialisasi," imbuhnya.

Selain Shelter Tegalrejo yang khusus bagi pasien OTG, Haryadi mengaku pihaknya tengah mengkaji shelter lain. Akan tetapi diperuntukkan bagi tenaga kesehatan yang harus bekerja ekstra di rumah sakit sementara tempat tinggalnya terlampau jauh. Sehingga tim tenaga kesehatan bisa memiliki waktu istirahat yang cukup serta kebutuhan vitamin dan gizinya terjamin. (Dhi)-f



Gubernur bersama Walikota dan Wakil Walikota Yogya beserta jajaran TNI Polri usai meninjau Shelter Tegalrejo.

KR-Ardhi Wahdan

Penutupan Puskesmas Wirobrajan Diperpanjang

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogya memperpanjang durasi penutupan layanan di Puskesmas Wirobrajan. Langkah itu diambil karena seluruh pegawai di sana harus melakukan uji swab.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya drg Emma Rahmi Aryani, menjelaskan sebelumnya ada dua puskesmas yang menutup layanan kesehatan yakni Puskesmas Gedongtengen dan Puskesmas Wirobrajan. "Sedinya hari ini (kemarin) sudah bisa dibuka kembali, tetapi khusus untuk Puskesmas Wirobrajan kami tambah hingga dua hari ke depan," jelasnya, Selasa (22/9).

Berdasarkan hasil *tracing* di Puskesmas Wirobrajan, seluruh karyawan dinyatakan kontak erat dengan delapan tenaga medis yang sebelumnya terkonfirmasi positif Covid-19. Sehingga uji swab harus dilakukan secara menyeluruh, dan hasilnya baru bisa diketahui dua hari ke depan. Dengan begitu, agar hasilnya optimal maka layanan di Puskesmas Wirobrajan baru akan dibuka setelah hasil uji swab keluar.

Emma berharap, kelak hasil swab bagi pegawai Puskesmas Wirobrajan seluruhnya negatif Covid-19. Namun jika sebagian ada yang positif, layanan akan tetap dibuka meski sifatnya terbatas. "Seperti di Puskesmas Gedongtengen, sudah dibuka tapi terbatas karena hanya ada satu dokter

yang bisa menangani. Masyarakat tidak perlu khawatir karena layanan bisa diampu oleh puskesmas terdekat," tandasnya.

Sementara terkait upaya memutus mata rantai penularan virus, menurut Emma, Pemkot sudah melakukan banyak hal. Mulai dari penyiapan shelter, penegakan hukum, penguatan *tracing*, sosialisasi protokol serta penyemprotan disinfektan.

Meski demikian, disiplin dalam menerapkan protokol dari masyarakat menjadi unsur yang paling penting di tengah tingginya penambahan kasus harian. Apalagi tren penularan saat ini banyak ditemukan di area perkantoran. "Kalau dulu banyak terjadi penularan di dalam keluarga tapi sekarang banyak di kantor. Semua harus waspada karena sekarang kita tidak tahu siapa yang membawa virus. Kuncinya ialah tetap menjalankan protokol," imbuhnya.

Dirinya mencontohkan seperti di Dinas Kesehatan ada dua pegawai yang positif. Kemudian 40 pegawai lain harus menjalani uji swab, namun keseluruhan hasilnya negatif karena menerapkan protokol kesehatan. "Perilaku juga harus dijaga. Seperti makan bersama kan biasanya melepas masker dan mengobrol. Itu harus dihindari," tandasnya. (Dhi)-f

UST Dicanangkan Sebagai Kampus Tangguh Covid-19



Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro (kanan) bersama Prof Pardimin saat acara peluncuran.

KR-Devid Permana

YOGYA (KR) - Kampus Tangguh Covid-19 diluncurkan di Kota Yogyakarta, Selasa (22/9). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) menjadi kampus pertama di Kota Yogya yang dicanangkan sebagai kampus tangguh Covid-19 tersebut. Program Kampus Tangguh Covid-19 ini merupakan kolaborasi antara Polresta Yogyakarta, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan UST.

Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro mengatakan, UST dipilih menjadi kampus pertama yang diresmikan karena paling siap dalam penerapan protokol kesehatan. Setelah UST, Polresta Yogyakarta bersama Pemkot Yogya akan meresmikan beberapa kampus lain di Kota Yogya sebagai kampus tangguh Covid-

19. "Kita sudah cermati dan lihat penerapan protokol kesehatan di UST yang paling siap dan sudah tertata bagus, sehingga kita dahulukan," terang Purwadi kepada wartawan di sela acara peluncuran di halaman Gedung Pusat UST Yogya.

Peluncuran Kampus Tangguh Covid-19 di UST ditandai pemotongan pita, penandatanganan MoU dan penyerahan simbolis hand sanitizer dan masker oleh Purwadi kepada Rektor UST Ki Prof Drs H Pardimin MPd PhD. Hadir dalam acara peluncuran, Wakil Walikota Yogya sekaligus Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi, jajaran Polresta Yogya, para Kapolsek se-Kota Yogya dan Forkompimca Kecamatan Umbulharjo. Menurut Purwadi, kam-

pus tangguh Covid-19 akan menjadi percontohan bagi kampus-kampus lain dalam penerapan protokol kesehatan. Dengan semakin banyak kampus-kampus menjadi kampus tangguh Covid-19, hal ini akan semakin meningkatkan masyarakat luas, bahwa Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar sudah siap menerima mahasiswa dari berbagai daerah untuk berkuliah di sini dengan aman. "Meskipun kita belum tahu kapan perkuliahan tetap muka diperbolehkan, setidaknya kita sudah berlatih dengan baik membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan di kampus," katanya.

Prof Pardimin berterima kasih dan bersyukur UST dicanangkan sebagai kampus pertama di Kota Yogya sebagai kampus tangguh Covid-19. Kepercayaan ini bukan amanah yang ringan, karena setelah ini UST harus mempertahankan penerapan protokol kesehatan yang sudah tertata ini tetap dijalankan dengan baik dan disiplin. Menurut Prof Pardimin, semua hal tentang protokol kesehatan di UST termasuk soal menyambut kedatangan mahasiswa sudah diterangkan detail di website UST. (Dev/Sni)-f

Kolaborasi bersama Dinas Perhubungan DIY dan Polda DIY Astra Motor Yogyakarta Gelar Webinar Safety Riding untuk Mahasiswa UNY



YOGYAKARTA - Astra Motor Yogyakarta selaku main dealer sepeda motor Honda wilayah DIY, Kedu, dan Banyumas kembali menegaskan komitmennya dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Salah satunya melalui webinar safety riding yang digelar untuk mahasiswa baru Universitas Negeri Yogyakarta (19/09). Berkolaborasi dengan Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Ditlantas Polda DIY, seminar daring ini diikuti oleh lebih dari 100 peserta yang terdiri dari mahasiswa baru dan dosen-dosen jurusan Teknik Otomotif UNY.

"Berdasar data dari Korlantas Republik Indonesia, salah satu faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah perilaku berkendara dari pengemudi kendaraan bermotor. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan etika

berkendara yang benar. Oleh karena itu melalui webinar yang kami gelar ini semoga bisa menjadi bekal bagi adik-adik mahasiswa baru," ungkap Community Development & Safety Riding Supervisor Astra Motor Yogyakarta Muhammad Ali Iqbal.

Webinar kali ini dibagi menjadi beberapa segmen yang meliputi paparan mengenai pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Keselamatan dan Teknologi Transportasi Dinas Perhubungan DIY Didit Suranto ST. MT dan pembahasan mengenai regulasi lalu lintas yang disampaikan oleh Kasi Audit dan Inspeksi Subdit Kamsel Ditlantas Polda DIY AKP Sukaryati.

Pada segmen penutup, seluruh peserta dibekali dengan materi edukasi tentang teknik berkendara yang aman, potensi

bahaya yang mungkin timbul di jalan raya, hingga penyesuaian perlengkapan berkendara di era adaptasi kebiasaan baru. Materi tersebut disampaikan secara langsung oleh Instruktur Safety Riding Astra Motor Yogyakarta Triyanto.

Tak sampai di sini, Astra Motor Yogyakarta juga berkomitmen untuk membekali peserta webinar kali ini dengan pelatihan secara praktek. Hal itu dilakukan untuk mematangkan ketrampilan peserta dalam mengendarai sepeda motor dengan aman bagi diri sendiri dan orang lain.

"Setelah kondisi membaik dan memungkinkan, kami akan mengundang peserta webinar ini untuk mengikuti pelatihan safety riding di Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta. Harapannya seluruh peserta dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari secara teori," pungkas Muhammad Ali Iqbal. (*)

PEMKOT YOGYA, BI DAN BPD DIY TEKEN MOU Kembangkan Program Digitalisasi Daerah

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY dan Bank BPD DIY, sepakat untuk melaksanakan kerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program-program digitalisasi daerah (DD). Kerja sama tersebut mencakup elektrifikasi transaksi pemerintah daerah (ETP) dan digitalisasi ekonomi dan keuangan di wilayah Kota Yogyakarta.

Kerja sama tersebut dituangkan dalam penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) terkait elektrifikasi transaksi pemerintah dan digitalisasi daerah di Hotel Harper



Hilman Tisnawan, Haryadi dan Santoso Rohmad menunjukkan MoU yang telah ditandatangani.

KR-Istimewa

Mangkubumi, Selasa (22/9). Penandatanganan nota kesepahaman tersebut dilakukan oleh Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad.

"Nilai Capaian implementasi elektrifikasi Yogyakarta memiliki 3,52 poin maksimal 5 telah mencapai tahap 3 atau tahap ekspansi. Kami berharap dapat melakukan akselerasi elektrifikasi transaksi pendapatan seperti re-

tribusi dan pajak menggunakan channel pembayaran non tunai seperti Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)," papar Hilman Tisnawan.

Salah satu bentuk konkrit dari kerja sama penandatanganan MoU ini adalah dengan menyelenggarakan focus group discussion (FGD) bertema 'Sinergi Pengembangan, Inovasi dan Percepatan Program Digitalisasi Daerah' guna menyamakan persepsi terkait digitalisasi daerah ke seluruh dinas pengumpul pendapatan. Selain itu, dilakukan peluncuran program Smart Traditional Market (Semar) hasil kolaborasi dengan Beringharjo.co.id dan Pemkot Yogyakarta. (Ira)-f

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

Sampah Ancaman Bencana bagi Kota Yogya

YOGYA (KR) - Kota Yogya sebagai pusat pemerintahan, pusat bisnis, kota pendidikan, kota wisata dengan segudang kuliner mempunyai konsekuensi produksi sampah yang sangat tinggi. Dalam sehari sampah yang ada di Kota Yogya mencapai 300 ton. Hal ini menyimpan ancaman bencana karena sangat tergantung dengan keberadaan TPA Piyungan.

Pimpinan Fraksi Partai Golkar DPRD Kota Yogya Bambang Seno Baskoro ST atau akrab disapa BSB, mengatakan seharusnya tahun 2012 TPA Piyungan sudah tidak difungsikan lagi. "Tetapi dengan adanya pengembangan lokasi yang ada di TPA Piyungan masih bisa dipakai sampai saat ini yang belum tahu sampai kapan masih berfungsi," katanya.

Beberapa waktu yang lalu TPA Piyungan ditutup sementara yang berakibat tidak terangkutnya sampah di Kota Yogya. Hal ini berakibat penumpukan sampah di TPS maupun di jalan-jalan di Kota Yogya. Hal ini akan menjadi suatu bencana sampah bagi Kota Yogya apabila tidak ada pengelolaan masalah sampah secara serius, nyata dan komprehensif.

BSB menjabarkan, permasalahan yang dihadapi oleh Pemkot Yogya terkait pengelolaan sampah salah satunya ketergantungan dengan keberadaan TPA Piyungan. Apalagi di Kota Yogya sudah tidak memiliki lahan untuk pengadaan TPA sendiri. Selain itu



Bambang Seno Baskoro ST

KR-Istimewa

program pengelolaan sampah dari Pemkot yang dilaksanakan sudah cukup banyak di antaranya pembentukan bank sampah, program edukasi pengelolaan sampah dari sumbernya dan pembuatan komposter.

"Masyarakat Kota Yogya sudah cukup berperan dalam usaha mengurangi sampah dengan melaksanakan program dari Pemkot Yogya dalam hal ini program dari Dinas Lingkungan Hidup," imbuh BSB.

Tetapi dari data yang ada pengurangan sampah dengan program bank sampah yang sudah terbentuk 400 bank sampah, hanya mampu mengurangi 2 persen dari timbulan sampah yang ada. Padahal data menunjukkan penghasil sampah 55 persen ialah dari pemukiman. Pengelolaan sampah tidak hanya tanggungjawab Pemkot namun harus melibatkan peran serta masyarakat dan pihak ketiga.

Dari data yang ada peran dari pemulung di Kota Yogya bisa mengurangi sampah hingga 95 ton per hari. Hal ini bisa ditindaklanjuti oleh Pemkot dengan koordinasi dan edukasi bersama pemulung sehingga mampu memaksimalkan potensi yang ada. Kemudian dengan pihak ketiga produsen produk supaya tidak saja menjual produk di Kota Yogya tetapi juga harus membeli kembali sampah hasil produknnya, dan diatur dengan regulasi. (Dhi)-f